

KOMUNIKASI SOSIAL DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN CAKRANEGARA SELATAN BARU

Sayu Ketut Wanesari¹, Joko Prayitno², Rieka Yulita Widaswara³
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
sayuketutwanesari@gmail.com

Abstract

Keywords:
Social
communication;
Religious Harmony

Community and religious leaders have a role in maintaining religious harmony in the midst of irregularities that occurred in several neighborhoods in Cakranegara Selatan Baru Village. The aim of the study was to find out the Forms of Communication, Communication Processes and the Impact of Communication of Community Leaders and Religious Leaders in maintaining religious harmony in Cakranegara Selatan Baru Village. The theory used in this research is Laswell's communication theory. The research methodology uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results of this study consist of three important points, namely as follows: Forms of communication of community and religious leaders in the North and South Abian Tubuh Sub-District of Cakranegara Selatan Baru, namely interpersonal and group communication. Interpersonal communication is carried out to solve problems faced by the community in the form of disputes, drug arrest cases, fights, so that troubled people get solutions to the problems they face. Both group communication is carried out in coaching and directing activities to the community to be able to tolerate and respect each other to create harmony. The communication process of community and religious leaders consists of five important elements based on the assumptions of Lasswell's communication theory, namely the existence of a communicator consisting of the Head of the neighborhood, Head of RT, Stakeholder and Ustaz. Messages that contain guidance and solutions to the community. Media used orally and in writing. The communicant is the community as the recipient of the guided message. Then the feedback or effect is expected to change people's attitudes and behavior. The impact of the communication of community and religious leaders is the creation of harmonious relationships and an attitude of tolerance that is applied in social life so that harmony can be achieved.

Abstrak

Kata Kunci:

Tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki peran dalam menjaga kerukunan umat beragama di tengah penyimpangan- penyimpangan yang terjadi di beberapa lingkungan Kelurahan Cakranegara Selatan

Komunikasi Sosial;
Kerukunan Umat
Beragama

Baru. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk, proses dan dampak Komunikasi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Teori yang digunakan dalam penelitian yakni teori komunikasi Lasswell. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdiri dari tiga poin penting yakni sebagai berikut: bentuk komunikasi tokoh masyarakat dan tokoh agama di lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan Kelurahan Cakranegara Selatan Baru yakni komunikasi interpersonal dan kelompok. Komunikasi interpersonal dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat berupa pertikaian, kasus penangkapan narkoba, perkelahian, agar masyarakat yang bermasalah mendapat solusi dari permasalahan yang dihadapi. Kedua komunikasi kelompok dilakukan pada kegiatan pembinaan dan pengarahan kepada masyarakat untuk dapat toleransi dan saling menghormati untuk menciptakan kerukunan. Proses komunikasi tokoh masyarakat dan tokoh agama terdiri dari lima unsur penting berdasarkan asumsi teori komunikasi Lasswell yakni adanya komunikator yang terdiri dari Kepala lingkungan, Ketua RT, Pemangku dan Ustaz. Pesan yang mengandung binaan dan solusi kepada masyarakat. Media yang digunakan secara lisan dan tulisan. Komunikan yang merupakan masyarakat sebagai penerima pesan binaan. Kemudian feedback atau efek yang diharapkan dapat merubah sikap dan prilaku masyarakat. Dampak komunikasi tokoh masyarakat dan agama yakni terciptanya hubungan yang harmonis dan sikap toleransi yang diterapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehingga kerukunan dapat tercapai

PENDAHULUAN

Indonesia negara *pluralis* yang memiliki berbagai keberagaman yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakatnya. Kemajemukan ini terlihat dari segi sosial budaya, etnis, adat istiadat, ras, bahasa, suku, golongan dan agama. Adanya keberagaman ini menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki oleh bangsa Indonesia diantara bangsa- bangsa lainnya. Keberagaman agama salah satunya, seluruh masyarakat Indonesia diberikan hak untuk memilih dan menganut suatu agama yang relevan dengan kepercayaan masing- masing. Bangsa Indonesia secara resmi mengakui enam agama yang paling banyak dianut oleh rakyatnya yaitu agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik dan Konghucu (Azkiya dkk, 2022). Banyaknya agama yang ada Indonesia mengartikan adanya suatu perbedaan dalam hal keyakinan, maka diperlukan kesadaran setiap individu untuk menciptakan kerukunan ditengah beragam kepercayaan beragama. Kerukunan menggambarkan suatu interaksi antar sesama agama maupun berbeda agama dengana danya sikap saling menerima perbedaan, saling menghormati, memahami, menghargai, adanya rasa kebersamaan, toleransi, dan tolong menolong antar sesama anggota masyarakat guna mewujudkan kondisi yang kondusif, damai dan tentram (Rusyudi dan Zoleha, 2018). Namun tanpa di pungkiri perbedaan ini juga bisa menjadi salah

satu pemicu timbulnya suatu masalah atau konflik di dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat mengganggu kerukunan antarumat beragama. Faktor- faktor penyebab munculnya konflik antar umat beragama dijelaskan oleh Mayasaroh dan Bakhtiar (2020) yaitu faktor internal serta eksternal. Faktor internal merupakan perselisihan yang bersumber dari dalam agama itu sendiri semacam perbedaan dalam memahami ajaran suci agama masing- masing dan sikap fanatik agama yang berlebihan. Kemudian ada faktor eksternal penyebab konflik yang berasal dari luar agama, menurut penjelasan Rahardjo (2005) dalam Hartani dan Nulhaqim (2022) mengenai adanya kemajemukan kebudayaan dalam masyarakat kerap kali menjadi pemicu timbulnya perselisihan antar suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Jika dilihat secara mendalam perselisihan atau konflik yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh masalah perbedaan agama atau kebudayaan saja, melainkan ada faktor- faktor lain yang memicu terjadinya permasalahan seperti kesenjangan ekonomi, ketidakadilan sosial serta faktor politik yang mengatasnamakan agama dari suatu masalah atau konflik yang terjadi. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir timbulnya perselisihan atau konflik, yaitu diperlukan peran serta komunikasi yang baik antara tokoh masyarakat maupun tokoh agama dalam membina, membimbing dan mengarahkan anggota masyarakat agar mampu bertingkah laku sesuai dengan norma- norma dan aturan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, serta mampu menjaga kerukunan umat beragama antar anggota masyarakat.

Tokoh masyarakat dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin yang dihormati dan dihargai oleh seluruh anggota masyarakatnya serta dapat menyatukan bangsa dan negara. Tokoh masyarakat merupakan pemimpin resmi dan tidak resmi di masyarakat. Tokoh masyarakat dijadikan panutan dan setiap tindakannya dicontoh oleh anggota masyarakatnya dan seseorang yang di percaya mampu mewujudkan aspirasi yang diberikan oleh masyarakatnya (Rosidin dkk, 2021). Sedangkan tokoh agama menurut Nabi dalam Aula (2020) yaitu seseorang yang memiliki tugas penting dalam urusan agama. Tokoh agama mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam menjalankan peran sebagai pemuka agama, karena tokoh memiliki karisma atau ciri khas tersendiri dalam memimpin dan membina masyarakatnya untuk bertindak sesuai dengan ajaran- ajaran suci agamanya, sehingga patut dijadikan cerminan bagi masyarakat untuk diteladani dan ditiru. Saat melaksanakan perannya tokoh masyarakat dan agama akan terjadi sebuah interaksi serta komunikasi dengan masyarakat. Karena komunikasi adalah komponen penting dan merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Komunikasi menurut Harold Laswell yaitu model yang pas menggambarkan proses komunikasi adalah menjawab beberapa pertanyaan

seperti *who says what and with channel to whom with what effect?* yang menjelaskan proses komunikasi berawal dari siapa mengatakan apa menggunakan saluran apa kepada siapa dan apa efek atau pengaruhnya (Cangara, 2019: 17). Maka dalam menjalankan peran diperlukan kecakapan dan kepandaian tokoh masyarakat maupun tokoh agama dalam berkomunikasi sehingga dapat mengarahkan dan membimbing anggota masyarakat bergerak aktif menuju perubahan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kerukunan umat beragama. Serta dengan adanya komunikasi tokoh masyarakat maupun tokoh agama dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan atau mencegah timbulnya konflik dan masalah yang ada di dalam masyarakat. Dari observasi awal yang dilakukan penulis menemukan fenomena yang terjadi Lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Masyarakat masih menjaga kerukunan antar umat beragama sampai saat ini, walaupun masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru yaitu sebagian besar menganut agama Islam dan ada agama Hindu, serta ada dua suku yang mendominasi yaitu suku Sasak dan suku Bali. Konflik atau masalah yang timbul dari perbedaan agama yang ada di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru dapat dikatakan jarang terjadi, namun ada beberapa hal menyimpang dari norma- norma maupun aturan yang berlaku yang terjadi di beberapa lingkungan Kelurahan Cakranegara Selatan Baru yaitu, Lingkungan Abiantubuh Utara dan Abiantubuh Selatan. Penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi yaitu seperti jual beli narkoba, pengguna narkoba dari kalangan remaja hingga dewasa dan jual beli miras yang masih marak. Dimana hal ini termuat dalam situs berita online lombokpost.jawapos.com yang menyampaikan “Dua pengedar narkoba asal Abiantubuh di tangkap” (diakses 4 April 2023, 23:38) dan masih ada beberapa berita yang disampaikan situs berita online lombokpost.jawapos.com mengenai kasus narkoba yang banyak terjadi di lingkungan Abiantubuh Kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Hal ini dapat menimbulkan keresahan dan kekhawatiran masyarakat, karena dapat memicu adanya suatu masalah atau konflik pada masyarakat, baik itu kepada seluruh lapisan masyarakat maupun antar umat beragama yang ada di Lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan Kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Maka dari fenomena tersebut penulis ingin mengetahui Komunikasi serta peran Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Dalam Menjaga kerukunan umat beragama di tengah penyimpangan- penyimpangan yang terjadi pada beberapa lingkungan di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Artikel ini berupaya mendeskripsikan komunikasi sosial yang dilakukan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif berupa narasi, ungkapan, pendapat atau kata-kata dari sumber data penelitian metode penelitian yang dipergunakan untuk menjelaskan fenomena dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh kemudian diargumentasikan. Lokasi penelitian di Lingkungan Abiantubuh Selatan dan Utara. Objek kajian penelitian ini adalah komunikasi tokoh masyarakat dan tokoh agama. sumber data yang digunakan yakni data primer dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat. Sedangkan data sekunder berupa data dan pustaka pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi pada proses komunikasi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama kepada masyarakat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di lingkungan Abiantubuh Selatan dan Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara spesifik membahas mengenai Bentuk, Proses dan Dampak Komunikasi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru yang akan dipaparkan dan dibahas dengan menggunakan teori dan konsep sebagai hasil dari analisa penelitian yang telah dilaksanakan.

Bentuk Komunikasi Sosial

Cakranegara Selatan Baru terbagi menjadi lima bagian yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Dari hasil penelitian terdapat bentuk- bentuk komunikasi yang sering terjadi pada masyarakat di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru atau khususnya di distrik wilayah lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal yang dilakukan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang dipercaya masyarakat mampu membina dan mengarahkan anggota masyarakatnya kearah yang lebih baik. Dimana terlihat pada gambar 1, kepala lingkungan Abian Tubuh Selatan dalam proses komunikasi interpersonal memberikan suatu solusi dan pembinaan mengenai kasus penangkapan narkoba oleh salah satu anggota masyarakatnya.

Komunikasi interpersonal antara tokoh masyarakat dan tokoh agama pada saat memberikan pembinaan maupun arahan kepada masyarakat yang memiliki permasalahan maupun memberikan edukasi yang dilakukan langsung oleh kepala lingkungan, ketua RT maupun pemangku, ustaz dan tokoh agama di lingkungan Abiantubuh Selatan dan Utara. Menurut Liliweri (2011: 209) dalam Doembana dan Felicia (2023) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh antar individu saling berinterkasi secara langsung dan

merupakan komunikasi awal yang dilakukan untuk mendalami dan menguraikan jenis komunikasi lainnya. Menurut Patriana (2014) Komunikasi interpersonal terjadi antar pribadi yang dilakukan secara langsung dan mendapatkan respon juga secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal maupun bahasa non verbal. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan agama ini pun melakukan komunikasinya secara langsung menggunakan bahasa verbal dengan teknik dialog. Menurut teori Lasswell unsur penting dalam komunikasi interpersonal adalah konsep *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, yang artinya siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana. Berdasarkan definisi tersebut dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu: Sumber atau komunikator adalah pihak yang mengirim pesan. Pesan adalah informasi yang disampaikan. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Penerima atau komunikan yakni orang yang menerima pesan. *Feedback* adalah respon yang dihasilkan dari pengiriman pesan dan penerimaan pesan untuk menambah pengetahuan, terjadi perubahan sikap dan perilaku (Mulyana, 2005: 69-71).



Gambar 1

Komunikasi Interpersonal Pembinaan Kasus Penangkapan Narkoba

Kemudian komunikasi kelompok yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan masyarakat maupun tokoh lainnya di lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan yakni komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat secara berkelompok ini berguna untuk menjaga relasi antar tokoh dengan anggota masyarakatnya dan meminimalisir permasalahan-permasalahan dari luar maupun dari dalam yang terjadi di masyarakat. Salah satunya tokoh agama lingkungan Abian Tubuh Selatan. Para ustaz sering melakukan komunikasi kelompok dengan para jemaahnya, komunikasi ini dilakukan pada saat memberikan ceramah atau petuah mengenai ajaran-ajaran suci agama islam pada hari-hari tertentu, salah satunya ajarannya yang

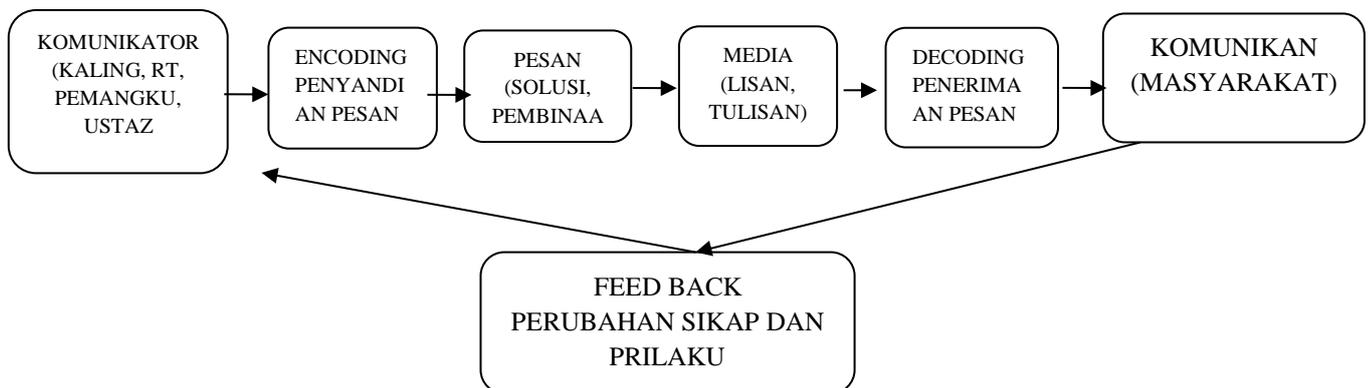
diberikan yaitu tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama di lingkungan Abian Tubuh Selatan, ini terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2

Komunikasi Kelompok Ustadz kepada para jemaahnya

Proses komunikasi interpersonal dan kelompok yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan agama di lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan memenuhi unsur- unsur teori komunikasi Harold Lasswell yakni terdapat lima unsur yang paling penting. Proses komunikasi merupakan langkah yang dilalui dalam komunikasi interpersonal dan kelompok. Menurut Suranto (2011: 10-15) proses komunikasi menurut Lasswell sangat sederhana dimana pada proses komunikasi digambarkan pada proses menyampaikan pesan dari *sender* atau pengirim pesan yang diterima oleh komunikan atau penerima pesan. Pada asumsi teori Lasswell yang digunakan untuk membahas hasil penelitian yakni terdapat enam langkah pada proses komunikasinya yakni:



Dari observasi ditemukan bahwa pada kegiatan- kegiatan di masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama aktif melakukan komunikasi dengan metode pembinaan dan pengarahan kepada masyarakat secara langsung. Tokoh masyarakat dan tokoh agama melakukan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kepada masyarakat yang memiliki masalah dan diberikan pembinaan. Bapak kepala lingkungan Abiantubuh Selatan terlibat langsung dalam proses komunikasi interpersonal dan kelompok dengan masyarakat di lingkungan Abiantubuh Selatan dalam kegiatan penanganan masalah Covid- 19 pada gambar 3 yang terjadi di

lingkungan Abian Tubuh Selatan merupakan salah satu upaya menjaga kesehatan masyarakat dan kerukunan umat beragama.



Gambar 3 Proses Komunikasi Interpersonal Penanganan Covid-19

Hasil penelitian selanjutnya mengenai proses komunikasi kelompok. Selain proses komunikasi interpersonal, terjadi juga proses komunikasi kelompok antara tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan masyarakat yang ada di lingkungan Abian Tubuh Selatan dan Utara distrik wilayah Kelurahan Cakranegara Selatan Baru dalam menjaga kerukunan umat beragama. Salah satu proses komunikasi kelompok ini terjadi pada saat tokoh masyarakat formal yaitu RT 1 dan 2 lingkungan Abiantubuh Selatan yang sedang berkomunikasi dengan kelompok maupun beberapa orang anggota masyarakatnya dalam forum rapat banjar, terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4.8 Proses Komunikasi Kelompok Ketua RT 1 dan 2

Pada gambar diatas menjelaskan masyarakat yang berkumpul dalam kegiatan rapat banjar, sedang berkomunikasi kelompok pasti memiliki persepsi maupun pendapat yang berbeda- beda, namun sebagai ketua RT atau tokoh masyarakat harus tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan arahan kepada anggota masyarakatnya serta mampu menerima segala masukan maupun saran yang diberikan dan mencari jalan terbaik untuk kepentingan

bersama. Proses komunikasi kelompok akan berjalan dengan lancar karena tokoh masyarakat dan agama dengan masyarakat mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Proses komunikasi kelompok ini secara tidak langsung dapat memperkuat rasa kerjasama dan toleransi antar tokoh dengan masyarakat, sehingga hal ini juga mampu mempertahankan kekompakan antar masyarakat dan eksistensi kerukunan antar umat beragama yang ada di lingkungan Abian Tubuh Selatan dan Utara Kelurahan Cakranegara Selatan Baru.

Dampak atau efek komunikasi

Dampak dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku, pemikiran, cara pandang dan tingkah laku dari pesan yang disampaikan komunikator dan terjadi pada komunikan. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa aktivitas kemasyarakatan maupun keagamaan yang dilaksanakan dengan aman, nyaman dan damai dari dampak komunikasi interpersonal dan kelompok tokoh masyarakat dan tokoh agama di lingkungan Abiantubuh Selatan dan Utara. Hasil wawancara tersebut menjelaskan setiap masalah yang ada antar umat beragama maupun beda agama baik masalah besar maupun kecil yang ada di lingkungan Abian Tubuh dapat diselesaikan dengan komunikasi secara kekeluargaan bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama dan masalah tersebut tidak berkelanjutan. Hal ini bisa terjadi karena dampak dari komunikasi yang efektif antara tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan masyarakat dalam memberikan nasehat dan ceramah kepada umatnya pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama, sehingga hal tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh masyarakat.



Gambar 6 Adat Pernikahan *nyongkolan* umat muslim melewati permukiman umat Hindu



Gambar 5 Aktivitas keagamaan

Dampak dari komunikasi interpersonal dan kelompok yang terjadi terlihat pada gambar 5 diatas, masyarakat saling menghormati dan menghargai setiap aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masing- masing antar umat beragama dan timbulnya kesadaran setiap masyarakat akan pentingnya menjaga kerukunan umat beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Jika komunikasi tokoh masyarakat dan tokoh agama tidak efektif dilakukan kepada masyarakat maka akan menimbulkan pertikaian dan perselisihan dengan unsur sara karena sangat rentan adanya perbedaan agama dengan tempat hidup berdampingan.

Terciptanya rasa toleransi antar masyarakat dan kerukunan yang terjaga sampai saat ini dan jarang terjadi permasalahan atau konflik dalam kehidupan bermasyarakat, karena penyampaian pesan yang efektif antara tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan masyarakat. Aktivitas keagamaan setiap hari terdengar suara adzan dari lingkungan umat muslim yang beribadah terdengar sampai pemukiman umat hindu dan tidak pernah terjadi kegaduhan, dan upacara adat pernikahan muslim yang berjalan melewati pemukiman Hindu bisa berjalan dengan baik karena sikap toleransi yang tinggi dimana peran tokoh masyarakat dan tokoh agama yang efektif untuk membina masyarakatnya terlihat pada gambar 6. Walaupun posisi lingkungan yang berdampingan antara lingkungan Bali dengan kampung Islam, hal ini tidak membuat berkurangnya rasa toleransi antar agama satu dengan lainnya, bahkan perbedaan ini dijadikan keunikan tersendiri dan yang harus dilestarikan.

Merubah stigma negatif.

Tokoh masyarakat dan tokoh agama mampu merubah stigma negatif dari lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan yang rentan akan kegiatan negatif yakni minuman keras dan narkoba yang sering kali menimbulkan perkelahian dan sampai penangkapan dari pihak polisi. Penilaian kepada orang lain juga bisa timbul sebagai dampak komunikasi interpersonal yang

kurang baik. Melakukan *Judgement* pada orang lain dengan demikian *labeling* tidak mudah terjadi. Memberikan Kesan positif dalam bingkai perbedaan yang merupakan dampak yang sebenarnya sangat berpengaruh pada kehidupan sosial kemasyarakatan. Menciptakan hubungan sosial kemasyarakatan yang harmonis, dengan komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat dan agama dengan baik kepada masyarakat maupun sesama tokoh formal dan informal di lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan karena jika komunikasi tidak efektif akan mengakibatkan hubungan sosial menjadi lebih renggang.

Komunikasi tokoh masyarakat dan agama kepada masyarakat merupakan kewajiban yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk mencapai sebuah tujuan hidup bersama, konsep ini termuat dalam *Yajurveda* XL. 2 (Widana, 2014: 45)

*“kurvannevehakarmanijjivisec-chatamsamah,
evamtvayinanya-theto 'stina karma lipyatenare”*

Artinya:

“Orang seharusnya suka hidup di dunia ini dengan melakukan kerja keras selama seratu tahun. Tidak ada cara lain bagi keselamatan seseorang. Suatu Tindakan yang mementingkan diri sendiri dan tidak memihak, menjauhkan pelaku dari keterikatan”

Dari sloka tersebut bermakna bahwa kerja keras yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat dan Agama untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya hidup rukun antarumat beragama, menjauhkan diri dari hal-hal negatif untuk mencapai kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

SIMPULAN

Komunikasi tokoh masyarakat dan tokoh agama di lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan Kelurahan Cakranegara Selatan Baru kepada masyarakat dalam penelitian ini terdiri dari tiga poin penting yakni sebagai berikut: Bentuk komunikasi tokoh masyarakat dan Agama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru khususnya di distrik wilayah lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan Kelurahan Cakranegara Selatan Baru yakni komunikasi interpersonal dan kelompok. Proses komunikasi tokoh masyarakat dan Agama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru khususnya di distrik wilayah lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan Kelurahan Cakranegara Selatan Baru yakni proses komunikasi interpersonal dan proses komunikasi kelompok. Dampak komunikasi tokoh masyarakat dan Agama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru khususnya di distrik wilayah lingkungan Abiantubuh Utara dan Selatan yakni saling menghormati antar umat beragama, terciptanya rasa

toleransi, merubah stigma negatif, memberikan kesan positif dalam bingkai perbedaan dan menciptakan hubungan sosial kemasyarakatan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, S. K. N. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid- 19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125–148. <https://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/li/article/view/31-07>
- Azkiya, N., Yuyaina, N. N. A., & Permatasari, I. (2022). *Elementer Kehidupan Beragama di Era Disrupsi Digital: Telaah QS. Al-Maidah*.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hartani, M., & Nulhaqim, S. A. (2020). Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Jurnal Unpad*, 2(2), 93–99. <http://journal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/28154>
- Jelantik, S. K. (2022). *Etika Komunikasi Bisnis Sarati Banten di Kota Mataram*. 1(1), 35–46.
- Jelantik, S. K., & Astraguna, W. (2023). Analisa Proses Komunikasi Pariwisata Berbasis Moderasi Beragama Di Desa Wisata Sade Lombok Tengah. *Paryatāka : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 1(2), 75–83. <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id>.
- Jelantik, S. K., & Widaswara, R. Y. (2021). Etnografi Komunikasi Dalam Ritual Hari Raya Ethnography of Communication in Saraswati Holiday Ritual At Saraswati Temple Iahn Gde Pudja. *Communicare*, 2(2), 114–122.
- Mayasaroh, K., Bakhtiar, N. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(1), 77–88. https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/78
- Mulyana. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya.
- Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2). <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/852>
- Rahardjo, M. (2018). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian. *UIN Malang*, 1(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/2410/>
- Rosidin, U. (2021). Edukasi Daring Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). https://arpusda.wonosobokab.go.id/media/upload/20211007011849_1518.pdf
- Rusydi, I. & Solehah, S. (2018). Makna kerukunan antara umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesian. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 1(1), 170–181. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/13
- Widana, I. N. M. (2014). *Langkah- Langkah Kecil Meningkatkan Kadar Religiusitas*. Paramita.